

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara teratur setiap periode. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan retron tinggi. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan

keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat untuk memahami laporan keuangan. Laporan laba rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu, sedangkan neraca meencantumkan sumber daya perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan tehnik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Tehnik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor

mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

PD. BPR Rokan Hulu yang berlokasi di Jl.Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengarayan Rokan Hulu – Riau adalah lembaga keuangan bank milik pemerintah kabupaten Rokan Hulu 100% dimiliki oleh pemkab Rohul. Tentang izin operasional Bank PD.BPR Rokan Hulu. PD. BPR Rokan Hulu dapat dimanfaatkan masyarakat kecil dan menengah terutama masyarakat yang mempunyai sektor rill dan untuk organisasi dan koperasi. Selain itu membantu program pemberdayaan desa (PPD) kabupaten Rohul. Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak sembilan tahun lalu, PD. BPR Rokan Hulu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan tentu saja perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba baik kenaikan laba atau penurunan laba. Kenaikan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya. Pada tabel berikut akan dipaparkan jumlah pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu mulai dari tahun 2010 hingga 2014.

Tabel 1.1
Jumlah Pertumbuhan Laba pada PD. BPR Rokan Hulu

No	Tahun	Pertumbuhan Laba PD. BPR Rokan Hulu
1	2010	Rp. 890.819.000
2	2011	Rp. 1.411.500.000
3	2012	Rp. 2.043.340.000
4	2013	Rp. 1.086.125.000
5	2014	Rp. 1.300.541.000

Sumber Data: Laporan Keuangan PD. BPR Rokan Hulu

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu dari tahun 2010-2014 mengalami *fluktuasi*. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di angkat judul yaitu:

“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD.BPR Rokan Hulu”

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh CR, PR, GPM secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.
2. Bagaimanakah pengaruh CR terhadap pertumbuhan pada PD. BPR Rokan Hulu.
3. Bagaimanakah pengaruh PR terhadap pertumbuhan pada PD. BPR Rokan Hulu.

4. Bagaimanakah pengaruh GPM terhadap pertumbuhan pada PD. BPR Rokan Hulu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh CR, PR, GPM terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh PR terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kegunaan rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sehingga perusahaan dapat lebih berhati-hati dan lebih obyektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan penyusunan perencanaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, referensi dan perbandingan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan kerangka teori yang mendasari dalam penelitian ini, hipotesa, dan penelitian terdahulu, definisi konsep.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang lokasi dan waktu penelitian, informan, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan yang akan menjelaskan tentang pengaruh rasio keuangan serta ketertarikan dengan pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan serta saran untuk perbaikan perusahaan bagi kegiatan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU KERANGKA
KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut (Fahmi, 2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan (jumlah harta atau kekayaan, kewajiban atau utang, modal atau ekuitas) yang sesungguhnya Kasmir (2012).

Menurut (Martono dan Harjito, 2011) analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba.

Menurut (Harmono, 2015) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dengan melibatkan neraca laba rugi.

b. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut (Hery, 2014) tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Mempersiapkan kebutuhan dana yang jangka panjang untuk memenuhi kewajiban tidak lancar
2. Memprediksi jumlah total klaim kreditor atas aktiva perusahaan
3. Memprediksi jumlah total klaim pemegang saham atas aktiva perusahaan
4. Memperoleh gambaran mengenai besarnya komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2013) ada dua sifat laporan keuangan yaitu:

1. Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Menyeluruh

Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai *progress report*

d. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut (Fahmi, 2013) ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan seperti:

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut yang tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Bagi pemilik laporan keuangan diperlukan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.

2. Manajemen

Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan

3. Kreditor

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk memutuskan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

5. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang

baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laba rugi yang di miliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah yang lain.

Menurut Kasmir (2012) mendefenisikan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2004) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Jumingan (2014) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2009) mendefinisikan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harmono (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah analisis fundamental melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat rasio keuangan (rasio keuangan bank) yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan berikut ini, Kasmir (2012); Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dua faktor yang digunakan dalam rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan aktiva lancar dan utang lancar, yang disebut likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid.

Menurut Kasmir (2012) Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu: *Quick Ratio*, *Investing policy ratio*, *Banking ratio*, *assets to loan ratio*, *Investment portofolio ratio*, *Cash ratio*, *Loan to deposit ratio*.

a. *Quick ratio*

Rasio ini merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

b. *Investing Policy Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya.

c. *Banking Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

d. *Assets to Loan Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank.

e. *Investment Portfolio Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga

f. *Cash Ratio*

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan.

g. *Loan to Deposit Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2014) rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Rasio Solvabilitas adalah mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012).

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis:

a. *Primary Ratio*

Rasio ini mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

b. *Risk Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan *risk assets*.

c. *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

d. *Capital Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini biasa disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

Menurut (Harmono, 2015) analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba.

Rentabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menentukan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga.

c. *Retrun on Equity Capital (ROU)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

d. *Retrun on Total Assets*

Rasio ini dibagi menjadi dua yaitu *Gross Yield on Total Assets* dan *Net Income Assets*

e. *Rate Retrun on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

f. *Interest Margin on Earning Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

g. *Interest Margin on Loan*

h. *Leverage Multiplier*

Merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

i. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh manakemampuan manajemen suatu bank dalam meneglola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

j. *Interest Expense Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank

k. *Cost of Fund*

Digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada dibank tersebut

c. Tujuan Rasio Keuangan

Tabel 2.1
Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I dan Capital Ratio II</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, Cash Ratio, Investment to Portofolio Ratio, Investing to Policy Ratio</i>
Rentabilitas	Untuk mengetahui kemampuan kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Margin, Return on Equity, Net Income to Total Assets, Gross Income to Total Assets</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, Investment Risk Ratio</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien..	<i>Leverage Multiplier Ratio Assets Utilization, Cost of Fund, Cost of Money dan Cost of Loanable Fund Ratio</i>

Sumber Data: (Jumingan: 2014)

d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013) ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari analisis rasio keuangan di antaranya sebagai berikut:

1. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsir.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- d. Lebih membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
- e. Lebih mudah melihat trend perusahaan seta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai
- b. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Laba

Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi selama satu periode. Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban perusahaan (Marcus, 2007).

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2014)

Ada dua pengertian laba, menurut *Committee on Terminology* mendefenisikan laba sebagai: "Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Fahmi, 2013). Dan menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai: "Kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Oktanto, 2014).

Pengukuran laba penting artinya bagi keputusan bisnis dan ekonomi yang akan menentukan alokasi sumber daya, yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pada standar kehidupan masyarakat (James D. Stice, PhD, 2009)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Oktanto, 2014). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang.

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Menurut (Fahmi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung menipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Menurut Marcus (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya harga pokok penjualan
4. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual
5. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman
6. Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Nara Indri Astuti (2014)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA, TAT, NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. Danny Oktanto (2014)

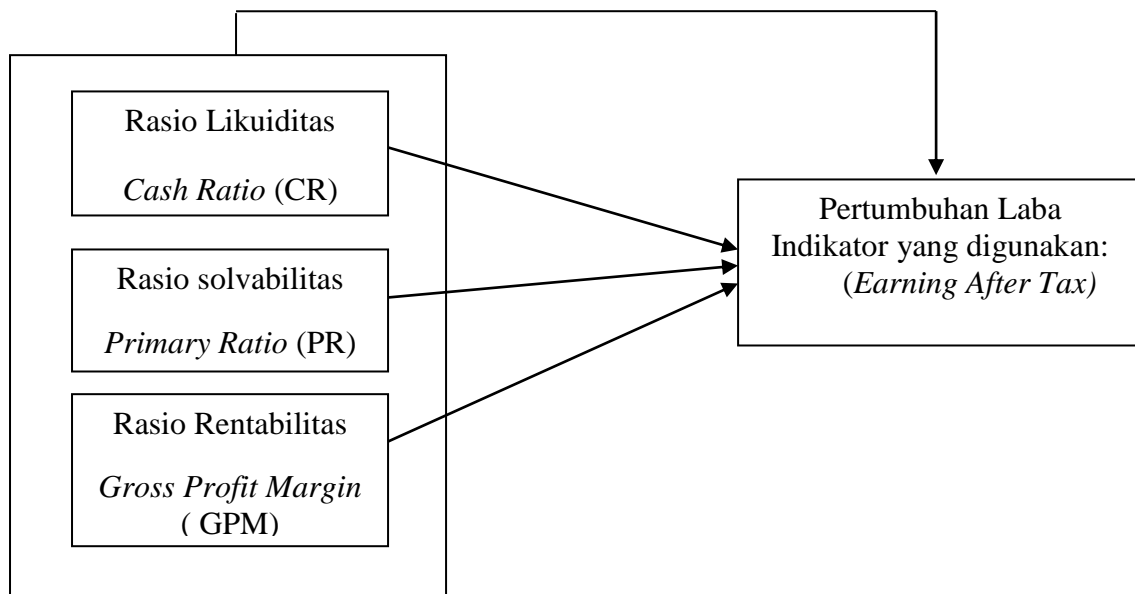
Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini adalah DER memiliki pengaruh terhadap perubahan laba sedangkan TAT tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

3. Tika Nurmalasari (2011)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Rasio Keuangan yang digunakan adalah rasio *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Income to Sales*, *Gross Profit Margin*. Menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Income to Sales*, *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi laba secara bersamaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Astusti (2014)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hubungan *Cash Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *Cash Ratio*, maka akan semakin liquid perusahaan dalam mempengaruhi aset-aset persediaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2012).

Hubungan *Primary Ratio* (PR) terhadap pertumbuhan laba adalah dengan PR yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal yang diperoleh perusahaan dibidang total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Kasmir, 2012).

Hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi GPM menunjukkan bahwa semakin baik keadaan operasi

perusahaan. Meningkatnya GPM mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan laba. (Kasmir,2012).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, maka penulis mengambil hipotesis :

H1 : Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, PR, GPM secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, PR, GPM secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

H2 : Ho: Tidak terdapat pengaruh antara CR terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu

H3 : Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PR terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PR terhadap pertumbuhan laba PD. BPR Rokan Hulu

H4 : Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GPM terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara GPM terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PD. BPR Rokan Hulu.

B. Informan

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi data yang akan diteliti . Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Jangnip, S.sos (Direktur Utama)
2. Anggi Firmansyah, ST (Staff Pelaporan dan Pembukuan)
3. Putra Lubis (Seksi Umum)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau *judgment* sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat seperti analisis dokumen, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dengan akhir pembukuan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Defenisi Operasional Variabel

Ada dua jenis variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya.

1. Variabel Independen

a. *Cash Ratio (X1)*

Rasio ini merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari CR

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. *Primary Ratio (X2)*

Rasio ini mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari PR

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin (X3)*

Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor.

Rumus untuk mencari GPM

$$GPM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Expense}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

Y_t = Laba pada periode sekarang

Y_{t-1} = Laba perusahaan sebelumnya

F. Tehnik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan variabel independen lebih dari satu atau menggunakan regresi linier berganda harus lolos uji asumsi dasar dahulu, supaya hasil dari penelitian tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat digunakan metode parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data

berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 5 , maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila nilai hubungan pada standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan ($P > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas

b. Uji t (pengujian parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji parsial adalah sebagai berikut:

apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

c. Uji F (Uji Serentak)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara

F_{tabel} dengan F_{hitung} dimana apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan formulasi:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, X_3})^2 (n-m-1)}{m(1-R_{X_1, X_2, X_3}^2)}$$

Dimana:

F_{hitung} : Hasil Perhitungan

R : Koefisien determinasi

m : Banyaknya variabel bebas untuk menghitung nilai F_{tabel}

n : Banyaknya sampel

d. Uji Determinasi $(r)^2$

Uji ini digunakan untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 . Menunjukkan arti bahwa variabel bebas yang dipilih dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

$(r)^2$ = Koefisien korelasi